

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah kewajiban yang dibebankan kepada Perseroan Terbatas melalui Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) UU 40 tahun 2007 ini menjelaskan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan [1]. Saat ini dunia usaha tidak hanya memperhatikan keuntungan yang didapatkan, namun juga harus memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial muncul sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sosial. Perusahaan memiliki tanggung jawab lingkungan dan sosial karena lingkungan dan masyarakat juga merupakan bagian dari para pemangku kepentingan. Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan, akan tetapi masih banyak masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja yang terjadi di Indonesia. Bisnis-bisnis memiliki tanggung jawab kepada beberapa pihak utama yang berkepentingan, termasuk lingkungan, karyawan, pelanggan, investor, dan komunitas, minimal dalam radius operasi usaha [2].

Terdapat banyak kasus, terkait permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial dan masyarakat disekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Contohnya, PT Semen Gresik yang merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. Pada tahun 2014 PT Semen Gresik ingin melakukan ekspansi dengan melakukan pembangunan pabrik baru di kabupaten Pati, Jawa Tengah yaitu disalah satu pegunungan kars yang merupakan salah satu bahan baku utama dalam pembuatan semen. Akan tetapi hampir seluruh masyarakat sekitar menggantungkan hidupnya pada sumber daya hutan

tersebut. Sehingga terjadilah ketegangan antar perusahaan dan masyarakat dalam perebutan lahan. Penolakan yang dilakukan masyarakat selain pembangunan dapat merusak lingkungan tempat tinggal mereka juga karena pembangunan pabrik tersebut dapat mengancam ketahanan pangan dan ketersediaan air yang diperlukan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. PT Indofood cbp Sukses dimana pada tahun 2014 terjadi konflik antara serikat pekerja dengan para manajer perusahaan. Dimana para pekerjanya melakukan aksi mogok kerja akibat proses penetapan upah yang dinilai tidak sesuai dengan aturan perundang-undangan perusahaan, para pekerja menuntut keadilan perusahaan dalam penetapan upah minimum sehingga para pekerja dapat hidup dengan layak. Kasus-kasus ini membuktikan rendahnya komitmen perusahaan terhadap dampak lingkungan dan sosial yang terjadi akibat aktivitas perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dapat di lihat dari laporan tahunan yang ditinjau dari beberapa aspek. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji pengaruh dari beberapa aspek diantaranya adalah Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, independensi komite audit, profitabilitas, terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. secara langsung ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial [3]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [4]. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [5].

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun. Dengan kepemilikan saham yang besar, investor institusional memiliki insentif yang kuat untuk memantau praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, manajer dapat mengungkapkan informasi yang cukup untuk memenuhi harapan

pemegang saham besar. Untuk itu kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [3]. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [4].

Kepemilikan asing memotivasi manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Sebab, kepemilikan asing merupakan salah satu pihak yang dianggap peduli terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, karena kepemilikan asing menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan kegiatan sosial perusahaannya [5]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [3]. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [5].

Ukuran Dewan Komisaris Independen adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas. Dengan wewenang yang dimilikinya, dewan komisaris diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat [5]. Dewan Komisaris Independen akan cenderung memberikan pengaruh terhadap pengendalian dan pengawasan terhadap manajemen dalam operasi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas. Jika perusahaan mampu meningkatkan proporsi Dewan Komisaris Independen maka intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial juga akan semakin meningkat [3]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [3]. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [5].

Independensi komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan

Komisaris. Keefektifan fungsi komite audit dapat melindungi kepentingan dari para pemangku kepentingan yang menginginkan pengungkapan yang transparansi, jujur, dan profesional. Semakin independen komite audit di dalam perusahaan, maka semakin banyak pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [6]. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [3].

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang di proksikan menggunakan *Return on Asset*. *Return on Asset* menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang di peroleh perusahaan dari seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar rasionya maka akan semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total aset perusahaan menjadi laba. Tingkat laba yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan kepercayaan dan nilai positif dari masyarakat, karena perusahaan yang baik tidak hanya memerhatikan aspek ekonominya saja seperti tingkat keuntungan, namun juga perlu memerhatikan aspek sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan dampak positif maupun negatif dari aktivitas usahanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [5]. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [7].

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah apakah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing,

ukuran dewan komisaris independen, independensi komite audit, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu :

1. Variable Dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, Kepemilikan institusional, Kepemilikan asing, Ukuran dewan komisaris independen, Independensi komite audit, Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset*.
3. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.
4. Periode Pengamatan dalam penelitian ini adalah 2013-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, independensi komite audit, dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang di sajikan.
- b. Bagi Investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian dengan topik pengungkapan tanggung jawab sosial di masa yang akan datang.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” [5]. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel Penelitian

Pada peneliti sebelumnya variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan asing, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel kepemilikan institusional dan independensi komite audit karena peneliti terdahulu menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial di jelaskan pada variabel lain diluar yang diteliti [5]. Kepemilikan institusional mempunyai pengawasan yang lebih kuat, ini sesuai dengan teori keagenan bahwa ketika banyak investor dan institusi maka akan ada suatu pengawasan dari pihak institusional seperti pengawasan untuk menilai kinerja manajer termasuk memantau praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan [8]. Dan menambahkan variabel independensi komite audit karena komite audit dapat melakukan sinergi dengan audit internal untuk lebih meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan [9]. Semakin independen komite audit di dalam perusahaan, maka semakin banyak pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan [6].

2. Objek Penelitian

Pada penelitian sebelumnya, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) karena perusahaan LQ45 terdiri dari jajaran perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik sehingga harus dapat memberikan tanggung jawab yang baik bagi seluruh pemangku kepentingannya.

3. Periode Pengamatan Penelitian

Pada penelitian sebelumnya, periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2011 sampai 2015. Sedangkan dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2013 sampai 2016.

